

BAB II

IMPLEMENTASI HAK ASASI MANUSIA OLEH GURU PENDIDIKAN PANCASILA KEWARGANEGARAAN DAN PENERAPAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA

A. Hak Asasi Manusia

1. Pengertian Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan Universal Declaration of Human Rights, HAM diartikan sebagai hak yang melekat pada diri setiap manusia sejak awal dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat siapa pun (Arianto, S. 2005:147). Sedangkan berdasarkan UU No. 39 tahun 1999 menyebutkan bahwa HAM adalah hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia (UU RI NO. 39 TH. 1999).

Pengertian Hak Asasi Manusia yang diterbitkan Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) adalah Hak-hak yang melekat pada setiap manusia, yang tanpanya manusia mustahil dapat hidup sebagai manusia”.(Dalam Kamaruddin Hidayat, 2009:110) Sedangkan menurut John Locke adalah Hak Asasi Manusia adalah hak yang dibawa sejak lahir yang secara kodrati melekat pada setiap manusia dan tidak dapat diganggu gugat. John Locke menjelaskan bahwa HAM merupakan hak kodrat pada diri manusia yang merupakan anugrah atau pemberian langsung dari tuhan YME (Dalam Kamaruddin Hidayat, (2009:110)

Pendapat lain, Hamid darmadi (2010:178) Mengatakan bahwa “Pengertian Hak Asasi Manusia mengandung adanya tiga hak Elementer yang tidak boleh dicabut dari seseorang sebagai individu, yakni hak untuk hidup, hak untuk tidak dianiaya, dan adanya kebebasan. Pendapat tentang Hak Asasi Manusia juga dikemukakan oleh Minto Rahayu (2009:146) yang mengatakan bahwa “Hakikat Hak Asasi Manusia adalah suatu konsepsi mengenai pengajuan atas harkat dan amartabat manusia adalah suatu konsepsi mengenai

pengajuan atas harkat dan martabat manusia yang dimiliki secara almah yang melekat pada setiap manusia tanpa perbedaan bangsa , Ras, agama dan jenis kelamin”. Hamid Darmadi (2011:176) juga mengatakan bahwa Hak Asasi Manusia adalah Hak-hak dasar atau hak-hak pokok yang dimanusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

Jack Donnely, mendefinisikan Hak Asasi Manusia adalah hak-hak yang dimiliki manusia semata-mata karena ia manusia. Umat manusia memilikinya bukan karena diberikan kepadanya oleh masyarakat atau berdasarkan hukum positif, melainkan semata-mata berdasarkan martabatnya sebagai manusia dan hak itu merupakan pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Soetandyo Wignyosubroto menyatakan “Hak Asasi Manusia adalah kebebasan untuk tidak diganggu dan/atau untuk berbuat, yang tanpa itu manusia tidak akan dapat hidup layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Hak Asasi Manusia adalah hak dasar seluruh umat manusia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati, universal, dan abadi berkaitan dengan harkat dan martabat manusia

2. Jenis-Jenis Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak yang melekat pada diri setiap manusia sejak awal dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat siapa pun. Sebagai warga Negara yang baik kita mesti menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia tanpa membedakan status golongan, keturunan, jabatan, dan lain sebagainya.

Melanggar Hak Asasi Manusia seseorang bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Hak Asasi Manusia memiliki wadah organisasi yang mengurus permasalahan seputar Hak Asasi Manusia yaitu Komnas Hak Asasi Manusia. Kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia memang masih banyak yang belum terselesaikan tuntas sehingga diharapkan perkembangan dunia Hak Asasi Manusia di Indonesia dapat terwujud ke arah

yang lebih baik. Salah satu tokoh Hak Asasi Manusia di Indonesia adalah Munir yang tewas di dibunuh di atas pesawat udara saat menuju Belanda dari Indonesia.

Dalam Jenis-jenis Hak Asasi Manusia Menurut Tillar. H.A.R. (2001:132) Hak Asasi Manusia terdiri atas beberapa jenis sebagaimana uraikan berikut ini:

a. Hak Asasi Pribadi / *Personal Right*

Hak Asasi Pribadi adalah hak yang meliputi kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, kebebasan bergerak, kebebasan dalam untuk aktif setiap organisasi atau perkumpulan dan sebagainya. contohnya:

- 1) Hak kebebasan untuk bergerak, bepergian dan berpindah-pindah tempat.
- 2) Hak kebebasan mengeluarkan atau menyatakan pendapat.
- 3) Hak kebebasan memilih dan aktif di organisasi atau perkumpulan.
- 4) Hak kebebasan untuk memilih, memeluk, dan menjalankan agama dan kepercayaan yang diyakini masing-masing individu.
- 5) Hak untuk memilih dan dipilih dalam suatu pemilihan.
- 6) Hak ikut serta dalam kegiatan pemerintahan.
- 7) Hak membuat dan mendirikan partai politik atau organisasi politik lainnya.
- 8) Hak untuk membuat dan mengajukan suatu usulan petisi.

b. Hak Asasi Hukum / *Legal Equality Right*

Hak Asasi Hukum adalah hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan contohnya:

- 1) Hak mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan.
- 2) Hak untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS).
- 3) Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan hukum.

c. Hak Asasi Ekonomi / *Propety Rights*, di antaranya:

Hak asasi ekonomi adalah mencakup hak untuk mempunyai, suatu hal, hak beli atau jual sesuatu, dan hak untuk mengadakan perjanjian atau kontrak contohnya:

- 1) Hak kebebasan melakukan jual beli.
- 2) Hak kebebasan mengadakan perjanjian kontrak.
- 3) Hak kebebasan menyelenggarakan sewa-menyewa, hutang-piutang, dll.
- 4) Hak kebebasan untuk memiliki sesuatu.
- 5) Hak memiliki dan mendapatkan perkerjaan yang layak.

d. Hak Asasi Peradilan / *Procedural Rights*

Hak Asasi Peradilan adalah hak untuk mendapatkan perlakuan tata cara peradilan dan perlindungan (procedural rights), misalnya peraturan dalam hal penahanan, penangkapan dan penggeledahan contohnya :

- 1) Hak persamaan atas pelakuan penggeledahan, penangkapan, penahanan, dan penyidikan di mata hukum.

e. Hak Asasi Sosial Budaya / *Social Culture Rights*

Hak Asasi Sosial dan Budaya adalah hak yang menyangkut dalam masyarakat yakni untuk memilih pendidikan, hak untuk mengembangkan kebudayaan dan sebagainya.

- 1) Hak menentukan, memilih dan mendapatkan pendidikan.
- 2) Hak mendapatkan pengajaran.
- 3) Hak untuk mengembangkan budaya yang sesuai dengan bakat dan minat

Sedangkan menurut Arianto, S. (2009:87). Hak Asasi Manusia terdiri atas beberapa jenis sebagaimana uraikan berikut ini:

a. Hak Asasi Pribadi

Hak Asasi Pribadi ialah hak yang mana meliputi suatu kebebasan untuk menyatakan pendapat, kebebasan untuk dapat memeluk agama, kebebasan untuk dapat bergerak, kebebasan untuk aktif pada setiap organisasi atau juga perkumpulan serta lain sebagainya.

- 1) Hak Kebebasan didalam mengutarakan atau menyampaikan atau juga menyatakan suatu pendapat.
- 2) Hak Kebebasan didalam menjalankan suatu kepercayaan dan juga memeluk suatu agama.
- 3) Hak Kebebasan didalam berpergian, berkunjung, dan juga berpindah-pindah tempat.
- 4) Kebebasan didalam memilih atau menentukan suatu organisasi dan juga aktif dalam organisasi tersebut.

b. Hak Asasi Ekonomi

Hak Asasi Ekonomi ialah Hak untuk dapat memiliki, membeli serta menjual, dan juga memanfaatkan sesuatu.

Contohnya :

- 1) Hak Asasi mengenai kebebasan untuk dapat membeli.
- 2) Hak Asasi mengenai kebebasan untuk mengadakan dan juga melakukan perjanjian Kontrak
- 3) Hak Asasi mengenai kebebasan untuk mempunyai sesuatu
- 4) Hak Asasi mengenai kebebasan untuk mempunyai pekerjaan yang layak.
- 5) Hak Asasi mengenai kebebasan untuk melakukan transaksi
- 6) Hak Asasi Ekonomi dalam dunia bekerja

c. Hak Asasi Politik.

Hak Asasi Politik ialah hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, hak pilih maksudnya hak untuk dipilih dan memilih.

contohnya :

- 1) Hak Asasi untuk mencalonkan sebagai pemimpin suatu daerah dan sebagainya
- 2) Hak Asasi untuk dapat memilih dalam suatu pemilu.
- 3) Hak Asasi untuk dapat mendirikan parpol, dan sebagainya.
- 4) Hak Asasi tentang kebebasan ikut serta dalam kegiatan pemerintahan.

- 5) Hak Asasi Politik didalam memberikan suatu usulan-usulan atau juga pendapat yang berupa usulan petisi.

d. Hak Asasi Hukum

Hak Asasi Hukum ialah hak untuk mendapatkan suatu perlakuan yang sama dalam hukum dan juga pemerintahan.

Contohnya:

- 1) Hak Asasi dalam mendapatkan suatu layanan dan juga perlindungan hukum.
- 2) Hak Asasi dalam mendapatkan dan juga memiliki pembelaan hukum dalam suatu peradilan.
- 3) Hak Asasi yang sama dalam proses hukum
- 4) Hak Asasi dalam perlakuan yang adil atau juga sama dalam hukum

e. Hak Asasi Sosial dan Budaya

Hak Asasi Sosial dan juga Budaya ialah hak yang menyangkut di dalam lingkungan masyarakat yaitu untuk dapat mempunyai pendidikan, hak untuk dapat mengembangkan kebudayaan dan lain sebagainya

Contohnya :

- 1) Hak Asasi untuk dapat menentukan pendidikan
- 2) Hak Asasi untuk dapat mengembangkan bakat dan juga minat
- 3) Hak Asasi untuk dapat mengembangkan Hobi
- 4) Hak Asasi untuk dapat berkreasi

f. Hak Asasi Peradilan

Hak Asasi Peradilan ialah hak untuk mendapatkan suatu perlakuan tata cara peradilan dan juga perlindungan (procedural rights), misalnya ialah peraturan dalam hal suatu penahanan, penangkapan dan juga penggeledahan

Contohnya:

- 1) Hak Asasi mendapatkan suatu perlakuan yang adil didalam hukum
- 2) Hak Asasi mendapatkan pembelaan didalam hukum
- 3) Hak Asasi untuk mendapatkan hal yang sama dalam berlangsungnya suatu proses hukum baik itu mengenai penyelidikan, penggeledahan, penangkapan, serta juga penahanan

Dari penjelasan menurut para ahli di atas dapat saya simpulkan jenis-jenis Hak Asasi Manusia :

a. Hak Asasi Pribadi

Hak Asasi Pribadi adalah hak seseorang melakukan suatu kebebasan untuk menyatakan pendapat, kebebasan untuk dapat memeluk agama dan keyakinannya, kebebasan untuk dapat bergerak, kebebasan untuk aktif pada setiap organisasi atau juga perkumpulan dimasyarakat atau dima saja.

Contoh:

- 1) Hak kebebasan untuk bergerak, bepergian dan berpindah-pindah tempat.
- 2) Hak kebebasan mengeluarkan atau menyatakan pendapat.
- 3) Hak kebebasan memilih dan aktif di organisasi atau perkumpulan.

- 4) Hak kebebasan untuk memilih, memeluk, dan menjalankan agama dan kepercayaan yang diyakini masing-masing individu.
- 5) Hak untuk memilih dan dipilih dalam suatu pemilihan.
- 6) Hak ikut serta dalam kegiatan pemerintahan.
- 7) Hak membuat dan mendirikan parpol atau partai politik dan organisasi
- 8) Hak kebebasan berorganisasi dan berpartisipasi
- 9) Hak untuk mengemukakan pendapat.

b. Hak Asasi Ekonomi

Hak Asasi Ekonomi adalah Hak untuk mempunyai suatu yang kita inginkan untuk membeli dan dapat melakukan perjanjian atau kontrak:

Contohnya:

- 1) Hak kebebasan melakukan jual beli.
- 2) Hak kebebasan menyelenggarakan sewa-menyewa, hutang piutang, dll.
- 3) Hak kebebasan untuk memiliki sesuatu.
- 4) Hak memiliki dan mendapatkan pekerjaan yang layak.
- 5) Hak membeli dan menjual sesuatu
- 6) Hak mengadakan suatu perjanjian dan kontrak

c. Hak Asasi Politik.

Hak Asasi politik adalah Hak untuk ikut serta dalam pemerintahan, berpolitik, dan hak untuk dipilih dan memilih.

Contohnya:

- 1) Hak untuk diakui sebagai warga Negara yang sederajat.
- 2) Hak untuk memajukan Negara.
- 3) Hak untuk turut serta dalam kegiatan pemerintahan.

d. Hak Asasi Sosial dan Budaya

Hak Asasi sosial dan budaya adalah hak yang menyangkut didalam lingkungan masyarakat untuk dapat mempunyai pendidikan yang layak, hak untuk dapat mengembangkan kebudayaan dimasyarakat.

Contohnya:

- 1) Hak mendapatkan pelayanan kesehatan.
- 2) Hak kebebasan mendapatkan pengajaran atau hak pendidikan.
- 3) Hak mengembangkan kebudayaan.

e. Hak Asasi Peradilan

Hak Asasi Peradilan adalah hak untuk mendapatkan suatu perlakuan tata cara peradilan dan juga perlindungan yang baik dari pemerintah maupun Negara. misalnya ialah peraturan dalam hal suatu penahanan, penangkapan dan juga penggeledahan

Contohnya:

- 1) Hak Asasi mendapatkan suatu perlakuan yang sama atau adil didalam hukum
- 2) Hak Asasi mendapatkan pembelaan didalam hukum
- 3) Hak Asasi untuk mendapatkan hal yang sama dalam berlangsungnya suatu proses hukum baik itu mengenai penyelidikan, penggeledahan, penangkapan, serta juga penahanan dari Negara.

f. Hak Asasi Hukum

Hak Asasi Hukum adalah hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dimata hukum dan pemerintahan

contohnya:

- 1) Hak mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan.
- 2) Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan hukum
- 3) Hak Asasi dalam mendapatkan suatu layanan dan juga perlindungan hukum.
- 4) Hak Asasi dalam mendapatkan dan juga memiliki pembelaan hukum dalam suatu peradilan.
- 5) Hak Asasi yang sama dalam proses hukum
- 6) Hak Asasi dalam perlakuan yang adil atau juga sama dalam hukum

B. Bentuk Implementasi Hak Asasi Manusia Oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menghargai bentuk Penegakan Hak Asasi Manusia Artinya Menghormati, mengindahkan, dan memandang penting adanya proses , cara dan pembuatan menegakan Hak Asasi manusia (HAM) Saroji Dalam (2006:109). Melaporkan pihak-pihak yang berkompeten mengenai segala bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia merupakan tindakan atau upaya penegakan Hak Asasi Manusia. Selain itu, kita juga harus menghargai upaya-upaya hukum yang ditempuh oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap tegaknya Hak Asasi Manusia.

Kehidupan sehari-hari setiap orang seringkali meneriakkan pentingnya perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia. Tetapi sering pula orang salah memahami bahwa demi melindungi haknya, seseorang beranggapan bahwa dirinya dapat melanggar hak orang lain secara sengaja. Untuk dapat memahami masalah ini, terlebih dahulu perlu mengerti mengapa hak menjadi sangat penting bagi manusia. Hak merupakan kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Artinya manusia memiliki wewenang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. Dengan demikian Hak menjadi salah satu sarana bagi manusia untuk mewujudkan keinginannya. Karena dengan hak yang dimilikinya ia berwenang melakukan sesuatu atau manfaat apa yang dipunyainya. Tetapi harus diingat bahwa wewenang itu sendiri dibatasi oleh peraturan yang berlaku. Sebagai contoh, kita punya hak untuk memiliki

sesuatu. Hak pemilikan ini penting karena dengan memiliki sesuatu kita dapat memanfaatkannya sesuatu tersebut sebagai sarana untuk mewujudkan keinginan kita. Untuk mewujudkan keinginan agar dapat bersekolah tentu dibutuhkan uang, maka dalam hal ini uang menjadi sarana. Tetapi untuk memperoleh uang tersebut kita tidak dibenarkan melanggar kepentingan orang lain.

Karena itulah selain mempunyai hak kita juga memiliki kewajiban sebagai pengimbang agar kita menghargai semua. Kewajiban merupakan keharusan untuk melakukan sesuatu. Kewajiban biasanya berkenaan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai anggota masyarakat, misalnya kita memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban. Dalam hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban agar tercapai harmoni dalam kehidupan sosial.

Disinilah peraturan menjadi salah satu perangkat yang penting untuk mewujudkan harmoni sosial tersebut. Peraturan diperlukan untuk mengatur keseimbangan antara hak dan kewajiban masyarakat. dalam sebuah masyarakat yang demokrasi, peraturan dibuat melalui kesepakatan bersama yang melibatkan segenap anggota masyarakat. Masyarakat yang demokrasi juga mengedepankan kepentingan bersama. Oleh karena itu seorang warga Negara yang demokratis tidak akan berupaya untuk memaksakan kehendaknya secara berlebihan sembari mengabaikan hak sesamanya.

Apabila rakyat, masyarakat dan kita semua mau menghargai harkat dan martabat manusia, niscaya pelanggaran Hak Asasi Manusia di negeri ini menjadi tidak ada. Sila kedua pancasila, kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi sandaran kita bersama untuk berbuat dan bersikap di tengah-tengah pergaulan hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar membuat idea tau gagasan atau pemikiran bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan menyandang aspek individu (pribadi) dan Aspek Sosial (Masyarakat). oleh karena itu setiap orang mengemban kewajiban untuk mengakui dan menghormati Hak Asasi Manusia.

Bentuk-bentuk penghargaan terhadap bentuk penegakan Hak Asasi Manusia dapat dilakukan sehari-hari seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga Saroji Dalam & H. Asy'ari (2006:110).

1. Di Lingkungan Keluarga

- a. Membiasakan diri hidup rukun dengan anggota keluarga.
- b. Menghormati tindakan orang tua dalam melindungi anak-anak.
- c. Menghormati tindakan orang tua dalam mendidik anak-anak.
- d. Menghargai dan menghormati sikap dan tindakan orang tua dalam membina kehidupan keluarga sehat, dan sebagainya.

2. Di Lingkungan Sekolah

- a. Siswa menghormati guru di sekolah.
- b. Siswa menghormati guru dalam kegiatan belajar di kelas.
- c. Siswa menolong teman yang mengalami kesulitan belajar.
- d. Siswa menghargai karya orang lain dan menghormati hak-hak orang lain.

3. Di Lingkungan Masyarakat

- a. Menghargai dan mendukung kehidupan yang demokrasi.
- b. Menghargai sikap yang berciri kekeluargaan dan persatuan.
- c. Turut serta dalam upaya membina kehidupan yang harmonis.
- d. Turut serta menjaga kehidupan yang tertib, aman dan damai.
- e. Turut serta membantu tegaknya keadilan dan kebenaran.
- f. Bersikap jujur dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan sebagainya

Berdasarkan pendapat pengertian di atas di lingkungan sekolah, Agar Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dapat dilaksanakan oleh siswa, maka pelaksanaan tersebut harus diberikan pada siswa terutama dalam lingkungan sekolah. Di sini ada beberapa bentuk-bentuk Pelaksanaan Nilai-nilai Hak Asasi manusia oleh siswa di lingkungan sekolah.

1. Siswa Menghormati Guru di Sekolah

Implementasi Nilai-nilai Hak Asasi Manusia di lingkungan dapat diwujudkan dalam perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, yakni dalam bentuk perilaku siswa menghargai guru sebagai pendidik. Menurut Rommsari T.P (2006:28) ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap hormat menghormati di lingkungan sekolah yaitu:

- a. Siswa bersikap sopan jika berbicara dengan guru.
- b. Bila menemu guru, siswa harus menyapa terlebih dahulu.
- c. Tidak membuat kesal atau menyingung perasaan guru.
- d. Mentaati nasehat dan perintah guru.
- e. Belajar di ruangan dengan tertib dan sopan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, siswa perlu menunjukkan sikap dan perilaku menghormati guru, yaitu menjaga ketertiban dan keamanan di dalam kelas, sehingga dalam kegiatan proses belajar dan mengajar kelas tidak terlalu gaduh dan guru sangat leluasa memberikan penjelasan dan pengarahan di dalam kelas. Dalam hal ini, jika siswa ingin bertanya kepada guru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Berbicara dengan sopan.
- b. Terlebih dahulu mengacungkan tangan.
- c. Tidak berteriak atau berbicara keras di dalam ruangan kelas.
- d. Selalu menjaga ketertiban di dalam kelas.

Untuk dapat melaksanakan perilaku ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dan dilaksanakan dengan sikap dengan tenggang rasa dan sikap toleransi, dimana kedua sikap ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga pelaksanaan ini dengan sendirinya muncul tanpa disadari, yang mencerminkan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia. Jadi yang dimaksud dengan Nilai Hak Asasi Manusia di sini adalah bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihargai dan dihormati.

Sikap menghargai dan menghormati ini erat kaitan dengan sikap tenggang rasa. Depdikbud (1994:34) menyatakan bahwa "tenggang rasa adalah sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain serta dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain sehingga dapat ikut merasakannya". Selain dengan hubungan dengan tenggang rasa, sikap menghargai dan menghormati ini, erat kaitannya dengan sikap toleransi menurut. Menurut Bambang Sunteng, S.dkk (2002:2) bahwa, "Toleransi sejati didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hari nurani dan keyakinan, serta keikhlasan sesama apapun agama, suku, golongan, ideology, atau pandangannya.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Hak Asasi Manusia adalah perlu di sadari hak setiap orang memiliki sikap tenggang rasa dan

toleransi di lingkungannya. Karena sikap tenggang rasa adalah sikap menghormati perasaan orang lain. Sikap toleransi adalah sikap hormat terhadap martabat manusia dengan tidak membeda-bedakan.

2. Siswa Menghormati Guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar di kelas, siswa perlu melaksanakan sikap dan perilaku menghormati guru, Menurut Bambang Sunteng. S, dkk (2002:53) bahwa “Saling menghormati adalah prinsip moral dalam kehidupan bersama, yang menuntut agar setiap orang bersedia mewujudkan sikap hormat kepada orang lain dalam berbicara maupun membawa diri sesuai dengan tata karma yang berlaku agar kelangsungan tatanan sosial terjamin”.

Bedasarkan pendapat diatas, dapat di simpulkan yaitu menjaga ketertiban dan keamanan di kelas, sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran tidak terlalu rebut yang kemudiaan menyebabkan suasana belajar tidak menyenangkan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan siswa di dalam proses pembelajaran :

- a. Memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru.
 - b. Tidak mengganggu teman yang lain sedang belajar.
 - c. Ketika diberi kesempatan berbicara, maka menggunakan kata-kata yang sopan.
 - d. Tidak berteriak atau berbicara keras dalam kelas.
 - e. Selalu menjaga kertetiban dalam kelas.
 - f. Jika datang terlambat, maka siswa harus mengetuk pintu, mengucapkan salam dan melapor kepada guru dengan menggunakan penyebab mengapa sampai datang terlambat.
3. Siswa Menolong Teman yang Mengalami Kesulitan belajar.

Untuk melaksanakan Nilai-nilai Hak Asasi manusia dalam menolong teman yang kesulitan dalam belajar, dapat dikembangkan dan dilaksanakan melalui sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Tim penyusun Master-PPKN (2002:109) menyatakan perwujudan sikap rela berkorban di lingkungan sekolah, antara lain:

- a. Belajar dengan rajin
- b. Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam.
- d. Patuh terhadap peraturan sekolah.

e. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Dari pernyataan di atas, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar kita penting dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga dapat mencerminkan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia, yaitu sikap peduli terhadap orang lain. Bagi teman yang mengalami kesulitan dalam belajar kemungkinan karena keterbatasan memiliki fasilitas belajar, misalnya buku mata pelajaran, ini faktor salah satu kesulitan belajar.

4. Siswa menghargai karya orang lain dan menghormati hak-hak orang lain.

Siswa menghargai kebebasan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat mutlak dijalankan agar tidak terjadi pelanggaran hak Asasi manusia bagi setiap orang yang dapat melaksanakan dan diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, yang dimaksud menghormati kebebasan orang lain adalah suatu sikap yang dilaksanakan untuk menghargai karya orang lain. menghargai pendapat orang lain dan member kebebasan untuk menyampaikan pendapat secara lisan maupun pendapat secara tulisan. Karena setiap orang memiliki sikap untuk dihargai. Oleh karena itu, menghargai kebebasan orang lain itu perlu kita laksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan menghormati kebebasan orang lain di lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui lukisan, tulisan-tulisan mading, dalam hal diskusi yaitu sikap dalam menyampaikan pendapat dimuka umum. Untuk itu, sikap menghargai kebebasan orang lain dalam meraih prestasi perlu ditunjang oleh pihak sekolah yaitu sarana dan prasarana yang tersedia, misalnya tempat menempelkan karya tulis, atau gambar yang dapat member informasi kepada siswa maupun guru di sekolah tentang kemajuan prestasi yang diraih.

Menurut Bambang Suteng, S, dkk (2002:53) mengatakan bahwa, "Saling menghormati adalah prinsip moral dalam kehidupan bersama, yang menuntut agar setiap orang bersedia melaksanakan sikap hormat kepada orang lain dalam berbicara maupun membawa diri sesuai dengan

tata karma yang berlaku agar kelangsungan tatanan sosial terjamin. “sosial lanjutnya Nanang Gunadi dan Yani Maryani (2002:31) menyatakan bahwa, “menghormati sangat diperlukan dalam kondisi masyarakat kita yang majemuk.”

Bedasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menghormati kebebasan orang lain sangat diperlukan karena merupakan prinsip moral dalam kehidupan bersama sehingga setiap orang bersedia melaksanakan sikap hormat kepada orang lain agar kelangsungan tatanan sosial terjamin.

C. Upaya Guru mengimplementasikan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru di tuntut mampu menjelaskan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan antar konsep, guru perlu menjelaskan secara runtut dan ranut. Untuk menanamkan pengertian siswa mengapa suatu itu terjadi, mengapa seperti ini dan masih banyak lagi dalam berbagai peristiwa pembelajaran yang menuntut guru mampu menjelaskan..

Sehubungan dengan hal ini, Abdul Aziz Wahab (2008:11) mengatakan Seorang guru yang baik harus memiliki informasi yang baik atau menyeluruh dalam bidang yang diajarkannya. Disamping itu ia dia dapat mengkomunikasikan dengan baik (jelas,dengan bahasa yang mudah atau sederhana dan mudah ditangkap siswa) informasi yang dijadikan latar belakang pengayaan dan motivasi dalam hubungan kepada siswa. Selain itu ia harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mempraktekan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dikelas melalui penciptaan pengalaman belajar.

Nilai-nilai Hak Asasi Manusia di lingkungan sekolah penting untuk diketahui oleh siswa, agar siswa memiliki bekal dalam penerapan nilai-nilai Hak Asasi manusia di lingkungannya. Untuk menerapkan pelaksanaan Nilai-

nilai Hak Asasi Manusia oleh siswa di lingkungan sekolah, tentu harus diawali dengan mengetahui pentingnya pengalaman tersebut agar dalam proses pembelajaran siswa dapat memotivasi atau mendorong siswa untuk meningkatkan pengamalan pada Nilai-nilai Hak Asasi Manusia.

Adapun yang menjadi aspek-aspek Implementasi Nilai-nilai Hak Asasi Manusia di lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Menjaga Keseimbangan antara Hak dan kewajiban

Setiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama di lingkungan sekolah, hal ini disebabkan, lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sehubungan dengan itu, Sunardi H.S dan Mas'udi Asy (2006:127) mengatakan bahwa, “ proses pendidikan di lingkungan sekolah diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi kearah yang baik dan hasilnya dapat di implementasikan dalam hubungan dengan manusia lain dan interaksi sosial.

Hak Siswa di sekolah adalah mendapatkan pendidikan dan penagajaran yang baik, serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah. Apabila pihak sekolah telah melakukan kedua hal ini dengan baik, maka siswa telah mendapatkan haknya di sekolah. Tinggal kewajiban dari siswa itu sendiri yang harus dilaksanakan dengan baik pula, yaitu belajar dengan dan tekun serta mampu menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Salah satu hak dan kewajiban di sekolah adalah tata tertib yang berlaku. Dalam bentuk hak, tata tertib diadakan untuk memenuhi hak siswa dan warga sekola untuk mendapatkan lingkungan aman dan damai. Dalam bentuk kewajiban, tata tertib tersebut wajib di taati dan dilaksanakan oleh siswa dan warga sekolah lainnya. Contoh dari kedua hal tersebut adalah siswa membutuhkan sistuasi belajar yang tenang dan kondusif ketika mengerjakan soal-soal ujian, maka pihak sekolah membuat tat tertib agar seluruh peserta ujian tidak membuat keributan selama ujian. Dalam bentuk

kewajiban, seluruh peserta ujian harus mentaatinya dengan cara tidak membuat keributan itu sendiri selama ujian.

2. Menhormati Hak-hak Orang lain.

Di lingkungan sekolah, setiap siswa memiliki hak, dimana hak siswa menggunakan sarana yang ada dilingkungan sekolah dan hak untuk bergaul dengan sesama kelas lain, sesama siswa hendaklah saling mengharagai, tolong menolong, hormat menghormati hak orang lain apabila di lingkungan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung. Dimana siswa berperan aktif dalam melakukan suatu hal, jangan sampai sikap ini hilang begitu saja, maka harus dipertahankan mulai dari sekarang sampai masa yang akan datang.

Menurut Bambang Sunteng. S, dkk (2002:53) bahwa “Saling menghormati adalah prinsip moral dalam kehidupan bersama, yang menuntut agar setiap orang bersedia mewujudkan sikap hormat kepada orang lain dalam berbicara maupun membawa diri sesuai dengan tata karma yang berlaku agar kelangsungan tatanan sosial terjamin”. Selanjutnya, Nanang Gunadi, dkk (2002:37) menyatakan bahwa, saling menghormati sangat diperlukan dalam kondisi masyarakat yang majemuk”.

Bedasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghormati orang lain sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang berbeda, sehingga setiap orang bersedia melaksanakan sikap hormat kepada orang lain agar Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dapat dirasakan oleh setiap orang. Contoh konkrit sering terjadi di kelas adalah pada saat diadakan diskusi di kelas, maka sebagai seorang siswa harus menghormati hak-hak siswa yang lain, terutama dalam mengeluarkan pendapat hendaklah harus menghormatinya jangan sampai menyinggung perasaan teman lain, karena setiap orang berhak mengeluarkan pendapat. Bagi setiap siswa, apapun yang dikatakannya, meskipun sedikit keliru, tetap harus dihormati oleh siswa lain

Dengan contoh yang langsung berhubungan dengan siswa di kelas diharapkan siswa dapat mewujudkan pelaksanaan Nilai-nilai Hak Asasi

Manusia dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

3. Suka Memberi Pertolongan Kepada Orang lain.

Untuk melaksanakan bentuk pertolongan di lingkungan sekolah, siswa selalu membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, yaitu dengan cara belajar bersama dalam kelompok belajar, mau meminjamkan bukunya kepada temannya yang tidak memiliki buku pegangan atau buku paket. Tolong menolong merupakan salah satu Nilai keadilan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Roomsari T. P (2006:21) yang mengemukakan bahwa” dalam sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, terkandung nilai keadilan sosial seperti kesadaran untuk mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan serta gotong royong dan tolong menolong.

Selain contoh di atas, contoh lain dari tolong menolong di lingkungan sekolah yang dapat dipraktikkan oleh siswa adalah jika teman kita memerlukan pertolongan, hendaknya menolongnya dengan hati yang tulus dan ikhlas, misalnya member pertolongan kepada teman sekelas, jika teman sakit atau tidak masuk sekolah dan guru memberikan tugas, pekerjaan rumah (PR), siswa tersebut tidak tahu bagaimana menjawabnya, seorang teman, maka wajib untuk membantu mengerjakan tugas tersebut dengan member bimbingan dan arahan. Perbuatan tersebut merupakan wujud pelaksanaan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia di lingkungan sekolah yang harus dipertahankan.

4. Menjauhi Sikap Pemerasan Terhadap Orang lain.

Di lingkungan sekolah pemerasan dapat terjadi terutama pada siswa. Siswa ini biasanya memeras temannya atau mengancam temanya, biasanya hal ini tidak diketahui oleh guru atau pihak dari sekolah, tetapi sikap ini tidak boleh terus dilakukan, misalnya saat mengerjakan tugas kadang-kadang salah satu siswa menyuruh temannya untuk mengerjakan tugas tersebut dan jika tidak mau biasanya siswa itu akan di ancam.

Untuk itu setiap siswa harus menjauhi sikap pemerasan, karena sangat merugikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain apabila di lingkungan sekolah. Untuk itu peran seorang guru sangat terpengaruh dalam proses pembelajaran jangan sampai terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Seorang guru harus memberikan nasehat dan memberikan pengajaran sebaik-baiknya agar siswa tidak terjerumus terhadap perbuatan tersebut, karena pengaruh itu cepat berjalan untuk itu perlu bimbingan guru dan teman-temannya juga peran serta orang tua siswa.

D. Faktor-faktor penghambat guru mengimplementasikan Nilai-nilai Hak Asasi Manusia

Setiap proses pembelajaran tidak selamanya berjalan mulus. Akan selalu ada kemungkinan menghadapi hambatan atau kendala dalam mengajar. Bergitu pula dalam pembelajaran tentang Hak Asasi Manusia yang diberikan oleh Guru. Walaupun pembelajaran ini sebenarnya dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya Hak Asasi Manusia dan perlunya menjunjung tinggi atau menghargai Hak Asasi manusia

Fasilitas yang serba terbatas menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Khususnya tentang Hak Asasi Manusia. Namun bukan berarti guru tidak melakukan upaya lainnya untuk menumbuhkan sikap menghargai Hak Asasi Manusia dalam diri siswa. Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru, misalnya dengan memberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat pula dengan melakukan pendekatan pada siswa untuk member pemahaman lebih tentang sikap menghargai Hak Asasi Manusia.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru, khususnya guru pendidikan pancasila kewarganegaraan, tentu tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun kendala atau hambatan tersebut harus tetap dihadapi dan carikan solusinya.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi terbagi menjadi dua antara lain :

1. Faktor Internal

Dalam Faktor internal Menurut Wasmilan (dalam Susanto 2013:12) faktor internal adalah yakni faktor yang bersumber dari diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajar faktor internal meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, dan motivasi belajar. Serta fisik dan kondisi kesehatan.

Kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan antara lain disebabkan dari dalam diri guru itu sendiri (internal), misalnya pengetahuan guru yang kurang sehingga tidak dapat mendukung usahanya untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Dalam faktor Eksternal Menurut Wasmilan (dalam Susanto 2013:13) faktor eksternal adalah yakni faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keluarga yang morat morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri perhatian orang tua yang kurang kepada anaknya, seperti kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan pancasila kewarganegaraan dalam menerapkan pembelajaran Hak Asasi Manusia yang bersal dari luar (eksternal), misalnya dari faktor lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kesemuannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Senada dengan hal ini, Ahmad Fauzi (1999:105) menyatakan bahwa. “Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada pada umumnya sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga tidak mampu. Demikian pula

yang orang tuanya berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula”.

Dari Asumsi diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Dengan demikian keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk berprestasi, akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir siswa ketika mendapatkan bimbingan dari gurunya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Dengan bersekolah, seseorang anak akan tahu bagaimana bersosialisasi dengan sesamanya secara baik. Sejalan dengan hal ini, Ahmaad Fauzi (1999:105) menyatakan bahwa “Anak yang memasuki sekolah guru berbeda kepribadiannya dengan anak yang masuk STM. Demikian pula yang tamat dari sekolah tinggi berbeda pola pikirnya dengan orang-orang yang tidak bersekolah”.

Dengan demikian jelaslah, bahwa lingkungan sekolah yang baik dan menciptakan suasana kompetisi yang sportif, akan sangat mendukung upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan potensi dirinya, terutama dalam pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan Masyarakat merupakan tempat tinggal anak, karena mereka juga memiliki teman-teman yang ada di luar sekolah. Seseorang anak yang sudah matang dalam berfikir akan memilih dalam berteman. Karena pada dasarnya hubungan pertemanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap seorang anak.

Menurut Ahmad fauzi (1999:106) “Anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak-anak desa. Anak kota umumnya lebih bersifat dinamis dan aktif bila dibandingkan anak desa yang cenderung bersikap statis dan lamban.

Dari beberapa faktor di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir

siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu memperhatikan faktor lingkungan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat mempersiapkan strategi yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, apabila diperlukan. Selain itu, dikarenakan para siswa tidak tinggal dalam lingkungan yang sama, sehingga akan muncul perilaku dan pola pikir yang berbeda pula.



